

Kesadaran Mahasiswa dalam Bela Negara di Era Milenial

M Ichlasul Ihsan Tito Ghazani
Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, UPN "Veteran"
Yogyakarta
Email: 153210196@Student.upnyk.ac.id

ABSTRAK

Kesadaran bela negara itu hakikatnya adalah kesediaan berbakti pada negara dan kesediaan berkorban membela negara. Tercakup di dalamnya adalah bersikap dan berbuat yang terbaik bagi bangsa dan negara. Wujud bela negara ialah cinta tanah air, kesadaran berbangsa dan bernegara, yakin akan kesaktian Pancasila, rela berkorban untuk bangsa dan negara, serta mempunyai kemampuan awal bela Negara. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kesadaran mahasiswa dalam bela Negara di era millennial. Metode penelitian yang digunakan ialah menggunakan penilaian kualitatif dengan metode kajian pustaka. Penulis menggunakan data-data teoritis atau konseptual dari berbagai sumber buku, jurnal, media massa online, dll. Untuk mendukung penelitian ini, data-data tersebut kemudian dianalisis dan dikaji secara induktif dan dijelaskan secara rinci dan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesadaran mahasiswa dalam bela Negara di era millennial Sebagai generasi muda yang merupakan agent of change dan agent of control maka diharapkan mampu untuk dapat merubah tatanan baru negaranya dan meyakini pancasila sebagai *ideology* Negara dan dan menerapkan sila-sila pancasila dalam kehidupan sehari-hari, mengikutsertakan generasi millnial dalam upaya bela Negara, dan menanamkan jiwa bela Negara, kepemimpinan, dan tanggung jawab.

Kata kunci : Bela Negara, Globalisasi, Millenial, Pancasila.

ABSTRACT

The awareness of defending the country is essentially a willingness to serve the country and the willingness to sacrifice to defend the country. Included in it is to act and do the best for the nation and state. The form of defending the country is love for the homeland, awareness of the nation and state, belief in the power of Pancasila, being willing to sacrifice for the nation and state, and having the initial ability to defend the country. The purpose of this study was to analyze the awareness of students in defending the State in the millennial era. The research method used is a qualitative assessment with a literature review method. The author uses theoretical or conceptual data from various sources of books, journals, online mass media, etc. To support this research, the data were then analyzed and studied inductively and explained in detail and descriptively. The results showed that students' awareness in defending the State in the millennial era As the younger generation who are agents of change and agents of control, it is hoped that they will be able to change the new order of their country and believe in Pancasila as the state ideology and apply the Pancasila precepts in everyday life. day, involving the millennial generation in efforts to defend the State, and instilling the spirit of defending the State, leadership, and responsibility.

Keywords : Defending the State, Globalization, Millennials, Pancasila.

PENDAHULUAN

Bela negara di era milenial ini memiliki makna yang luas. Tidak hanya bela negara dalam arti sebenarnya yaitu membela negara dari berbagai ancaman baik berupa intoleransi, perpecahan, radikalisme, dan terorisme, tapi bela negara bisa dilakukan dengan meningkatkan kualitas diri sendiri, keluarga, berprestasi di bidang pendidikan dan olahraga. Bela negara merupakan sikap perilaku warga negara yang dijiwai oleh kecintaan kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan UU Dasar 1945 untuk menjamin kelangsungan hidup bangsa dan negara, sehingga untuk menumbuhkan sikap bela negara bisa melalui suatu bentuk pelatihan yang berkala dan terus menerus. Hal tersebut agar pelatihan dalam penumbuhan sikap bela negara bisa berhasil secara maksimal (Purnomo Yusgiantoro, 2010).

Bela negara adalah hak dan kewajiban seluruh warga negara Indonesia. Pasal 27 ayat 3 UUD 1945 tentang warga negara dan penduduk mengatur: Setiap warga negara

berhak dan berkewajiban ikut serta dalam upaya bela negara. Pasal 27 menitikberatkan pada keikutsertaan dalam penanggulangan ancaman di segala aspek kehidupan atau biasa disebut dengan ancaman nonmiliter. Paragraf pertama Pasal 30 mengatur tentang pertahanan negara dan keamanan negara. Setiap warga negara berhak dan berkewajiban ikut serta dalam pertahanan dan keamanan negara. Artikel ini berfokus pada partisipasi pertahanan negara dalam menghadapi ancaman militer, khususnya di bidang integrasi negara-bangsa.

Generasi muda menjadi harapan bangsa karena ditangan pemuda bangsa ini akan dibawa. Menjadi generasi muda harus bisa memahami pancasila dan bela negara. Seperti yang tercantum dalam UUD 1945 Bela negara merupakan hak dan kewajiban bagi seluruh warga negara Indonesia. Hal ini dinyatakan dalam pasal 27 ayat 3 bahwa setiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam upaya pembelaan negara. Dalam pasal 30 ayat 1 tentang Pertahanan Keamanan negara, dinyatakan bahwa Tiap-tiap warga

negara berhak dan wajib ikut serta dalam usaha pertahanan dan keamanan negara. Beberapa ayat yang terdapat pada UUD 1945 tersebut jelas memerintah warga masyarakat Indonesia untuk melakukan hak dan kewajibannya terhadap bela negara. Termasuk juga para pemuda bangsa. Semakin majunya peradaban dan teknologi di era globalisasi ini mengharuskan para pemuda bangsa untuk lebih menanamkan lagi sikap bela negara terhadap bangsanya.

Mempertahankan sikap negara terhadap bangsa. Globalisasi adalah efek dari kemajuan teknologi. Indonesia merupakan salah satu negara yang terkena dampak globalisasi. Tentunya harus ada hubungan sebab akibat antara adanya suatu fenomena yang terjadi di suatu tempat. Pada titik ini, kita dapat melihat bahwa dengan globalisasi, hilangnya identitas menjadi semakin nyata. Globalisasi yang ada cenderung mendorong masyarakat untuk menyukai gaya hidup yang eksotik, bahkan lebih cenderung meninggalkan budaya sendiri. Ini biasanya karena pengaruh eksternal

yang besar dan kurangnya informasi tentang kekayaan negara itu sendiri (Kompasiana, 2020).

Pemuda atau generasi muda adalah sumber daya manusia dan diharapkan menjadi pilar pertahanan negara Indonesia. Melalui pendidikan bela negara bagi generasi muda, diharapkan generasi muda memiliki kemampuan dasar bela negara dan memiliki rasa cinta tanah air dan bangsa Indonesia (Sancoyo, Y., Saragih, H. J. R., & Dohamid, A. G., 2018). Melalui pendidikan bela negara yang diterapkan melalui mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di lingkungan sekolah dasar hingga perguruan tinggi, diharapkan generasi muda dapat menjadi penerus bangsa yang dapat memegang kuat sikap bela negaranya guna mempertahankan negara dari ancaman militer maupun non militer (Suwarno, 2020). Sebagai generasi muda memiliki tanggungjawab agar negara Republik Indonesia Merdeka ini tetap utuh dan bersatu dalam wujud NKRI sebagai harga mati. Hal ini sering menjadi semangat untuk tetap

cinta NKRI dan Negara Indonesia merdeka.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam pembuatan artikel ini termasuk penelitian metode kepustakaan atau library research yang merupakan jenis penelitian yang dilakukan hanya berdasarkan karya tertulis, termasuk hasil penelitian yang telah atau belum dipublikasikan. Penelitian ini memiliki tujuan, dan untuk mencapai tujuan penelitian ini digunakan metode menggambarkan dan menjelaskan serta menganalisa, yang kemudian ditarik kesimpulan akhir. Menurut Nazir (1988), metode kepustakaan merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap buku, jurnal, literatur, catatan, serta

berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang akan dipecahkan.

Penelitian ini dilakukan dengan meneliti bahan pustaka atau data sekunder yang di peroleh baik dari bahan hukum primer, sekunder maupun tersier. Setelah data terkumpul dilakukan pengolahan data dengan cara koding, disistematiskan dan di kelompokkan sesuai dengan pokok permasalahan yang hendak dijawab. Selanjutnya dilakukan analisis data secara kualitatif dan hasilnya disajikan dalam bentuk deskriptif untuk ditarik suatu kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah peneliti mendapatkan sumber data dan menganalisisnya, telah didapatkan hasil penelitian sebagai berikut.

Bela Negara

Indonesia merupakan negara kaya akan etnik yang tersebar dari Sabang sampai Merauke. Demikian pula dari segi agama dan kepercayaan, Indonesia termasuk masyarakat yang multi agama, multi bahasa, multi budaya, multi suku, dll. Saat ini banyaknya permasalahan pemuda mengenai keutuhan NKRI mulai menurun, hal tersebut terlihat bahwa salah satu persoalan negara kita yaitu berkaitan dengan bela negara. Persoalan bela negara masih menjadi bagi pertahanan dan keamanan Indonesia, karena aksi-aksi terorisme yang menggunakan simbol-simbol keagamaan untuk pembenaran aksi mereka, masih sering terjadi. Suatu terobosan pembaharuan dengan langkah reorientasi dan reformulasi pola Pendidikan Bela Negara di kalangan Mahasiswa, dari satu arah menjadi beragam arah, dari yang

sangat teknologis, ke arah humanis. Penggunaan teknologi terkini, sumber daya manusia unggul, hingga kesadaran kebangsaan yang tebal dalam pola hubungan militer dan pendidikan perguruan tinggi, merupakan bentuk pembaruan yang bersinergi guna mengatasi ancaman (Gredinand, 2017). Ancaman dari dalam maupun dari luar harus selalu diantisipasi agar tidak menjadi bahaya yang mengancam keutuhan bangsa dan negara. Bentuk antisipasi yang baik adalah dalam menjaga ketahanan dan keutuhan bangsa.

Negara membutuhkan kekuatan pendukung yang utama yaitu rakyat. Sebagai faktor penting dan penggerak, tentunya rakyat harus memiliki kesadaran penuh terhadap kondisi negaranya. Karakter penting yang harus ditumbuhkan yaitu rasa cinta tanah air, sadar berbangsa dan bernegara, memiliki keyakinan bahwa Pancasila sebagai ideologi negara, rela berkorban, serta memiliki kemampuan awal bela negara (Kristiono, N., & Wiratomo, G. H., 2017; Matondang, 2018). Dalam penanaman karakter bela negara generasi muda menjadi

sasaran utama. Generasi muda merupakan agent of change dan agent of control untuk dapat merubah tatanan baru negaranya. Dalam penanaman ini generasi muda mendapatkan pendidikan karakter melalui dunia pendidikan formal yang diatur sedemikian rupa terintegrasi melalui mata pelajaran baik dilingkup taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi.

Bela negara merupakan sikap dan tindakan warga negara yang dilandasi rasa cinta tanah air, kesadaran berbangsa dan bernegara, keyakinan Pancasila sebagai ideologi bangsa dan negara, rela berkorban guna menghadapi setiap ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan baik yang datang dari dalam maupun dari luar yang membahayakan kelangsungan hidup bangsa dan Negara, keutuhan wilayah, dan nilai-nilai luhur Pancasila serta Undang-Undang Dasar 1945. Menurut Sunarso (2008), yang harus dibela dalam bela negara yaitu mengandung 4 hal yakni, kemerdekaan dan kedaulatan negara, kesatuan dan persatuan bangsa, keutuhan wilayah

dan yuridiksi nasional, dan nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945. Sehingga dari kedua pemahaman terhadap bela negara dapat disimpulkan bahwa bela negara merupakan perilaku warga negara yang didasari terhadap kecintaannya terhadap Negara Indonesia dan mampu menjaga negara dari berbagai ancaman dan masalah.

Generasi Muda

Generasi muda sekarang ini menjadi bahan pembicaraan oleh semua kalangan masyarakat, karena generasi muda merupakan generasi penerus bangsa yang nantinya sebagai pemegang nasib bangsa ini, maka generasi mudalah yang menentukan semua apa yang dicita-citakan oleh bangsa dan Negara. Dapat disimpulkan generasi muda yaitu masa peralihan dari anak-anak ke remaja dan pemuda yang disertai perubahan fisik. Generasi muda adalah the leader of tomorrow yang artinya pemimpin dikemudian hari, oleh karena itu di tangan pemuda nasib sebuah bangsa dipertaruhkan (.Kristiono, N., & Wiratomo, G. H., 2017). Jika pemuda memiliki

semangat dan kemampuan untuk membangun bangsa dan negaranya, maka sesungguhnya semuanya itu akan berlangsung baik. Begitupun sebaliknya, jika pemuda saat ini acuh terhadap bangsa dan negaranya maka negara bisa menuai hambatan.

Generasi Muda merupakan tiang negara karena pemuda sangat dibutuhkan sebagai generasi penerus bangsa, sehingga dengan peran serta pemuda dalam peningkatan mutu bangsa sangat berperan dalam maju atau mundurnya suatu negara. Saat ini perkembangan generasi muda sangat pesat baik secara positif maupun negatif. Pada sisi positif telah banyak pemuda sekarang yang telah berhasil membawa harum nama bangsa baik dalam lingkup nasional maupun internasional. Namun perkembangan ini juga tak lepas dari sisi buruk yang muncul dari perkembangan zaman dan teknologi dan memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap perkembangan generasi muda.

Globalisasi

Globalisasi adalah proses integrasi internasional yang terjadi

karena adanya pertukaran pandangan dunia, produk, pemikiran, dan aspek-aspek kebudayaan lainnya. Adanya kemajuan infrastruktur transportasi dan telekomunikasi, termasuk kemunculan telegraf dan Internet, merupakan faktor utama dalam globalisasi yang semakin mendorong saling ketergantungan (interdependensi) aktivitas ekonomi dan budaya, (Wikipedia). Globalisasi bisa menjadi peluang maupun tantangan bagi negara yang sedang menghadapinya. Perkembangan di berbagai macam aspek dapat berdampak positif maupun negatif bagi kehidupan warga negara. Dari perkembangan globalisasi yang sudah terjadi di Indonesia, Globalisasi ini berdampak positif dan negatif. Kita sebagai penerus bangsa harus pintar dalam memilih sikap menghadapi globalisasi.

Di era globalisasi ini sikap bela negara menjadi kendala yang sangat diperlukan, memungkinkan kita untuk memilih budaya mana yang dapat diterima di Indonesia, budaya mana yang berguna, dan mana yang tidak boleh diterapkan di

Indonesia. Semua ini mendapat dukungan kita. Kesadaran sebagai warga negara Indonesia dapat dengan bijak menyikapi era globalisasi sehingga dapat berperan dan menjadikan bangsa Indonesia lebih maju dan berkembang. Dewasa ini, intoleransi di media televisi lokal, nasional, dan internasional, politik menggunakan isu SARA, penyebaran pesan-pesan nakal, dan perilaku provokatif melalui media sosial sangat menghiasi pemberitaan. Fenomena ini merupakan bagian dari dampak negatif era globalisasi saat ini. (Mahendra & Kartika, 2020)

Pentingnya Realisasi Bela Negara

Pentingnya bela negara tidak hanya kita ungkapkan melalui lisan saja, tetapi juga harus kita realisasikan dalam tingkah laku pada kehidupan sehari-hari. Seperti contohnya penjabaran bentuk cinta tanah air dapat kita lakukan yaitu ikut mempelajari sejarah perjuangan pahlawan bangsa dalam memperebutkan kemerdekaan, mengikuti upacara-upacara bendera, menghormati bendera merah putih, menggunakan produk

dalam negeri, turut serta mengikuti jalannya pemerintahan, bangga terhadap bahasa Indonesia dengan cara menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, ikut membela dan mempertahankan kedaulatan negara Indonesia dari negara-negara asing, dan lain sebagainya. Di era kekinian saat ini, banyak jargon yang diucapkan masyarakat dalam upaya membela negara seperti yang pernah booming yaitu jargon NKRI harga mati, Aku Pancasila Aku Indonesia, sebagai bentuk perlawanan atas situasi dan kondisi saat ini yang rawan perpecahan diantara anak bangsa, apalah artinya sebuah slogan sebegus apapun itu kalau hanya di mulut saja kalau pada kenyataannya kita belum bisa mengimplementasikannya di kehidupan sehari-hari. Maka dari itu perlunya penguatan pendidikan karakter, pendidikan moral, dan pendidikan kewarganegaraan sebagai pendidikan dasar yang nantinya bermanfaat (Rahayu, M., Farida, R., & Apriana, A., 2019); Widodo, 2011).

Hal ini sangat penting untuk keberlangsungan dan masa depan

generasi penerus agar mereka bisa menjaga negaranya dari berbagai ancaman. Dan sejak dini mungkin kita harus bisa merealisasikan sikap bela negara di berbagai lingkungan dimana kita ada. Contohnya seperti di lingkungan keluarga kita mengimplementasikannya dengan mematuhi peraturan yang ada di rumah, di lingkungan masyarakat kita bisa menerapkannya melalui menghargai pendapat orang lain dan dilingkungan sekolah kita bisa menerapkannya mengikuti upacara upacara bendera, melakukan konsumsi pada produk lokal buatan Indonesia, melestarikan kebudayaan Indonesia dengan mendengarkan lagu Indonesia, atribut kebudayaan seperti baju batik atau tenun asli Indonesia.

SIMPULAN

Sebagai generasi muda yang merupakan agent of change dan agent of control maka diharapkan mampu untuk dapat merubah tatanan baru negaranya. Dalam penanaman ini generasi muda mendapatkan pendidikan karakter melalui dunia pendidikan formal yang diatur sedemikian rupa terintegrasi melalui

mata pelajaran baik dilingkup taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi. Upaya bela negara yaitu yang dilandasi rasa cinta tanah air, kesadaran berbangsa dan bernegara, keyakinan Pancasila sebagai ideologi bangsa dan negara, rela berkorban guna menghadapi setiap ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan baik yang datang dari dalam maupun dari luar yang membahayakan kelangsungan hidup bangsa dan Negara, keutuhan wilayah, peraturan nasional dan nilai-nilai luhur Pancasila serta Undang-Undang Dasar 1945.

Daftar Pustaka

- Gredinand, D. (2017). Penerapan pendidikan bela negara di perguruan tinggi. *Strategi Pertahanan Darat*, 3(2).
- Kristiono, N., & Wiratomo, G. H. (2017). Pendidikan Generasi Muda dan Bela Negara (Konsep, Metode dan Implementasi). Semarang: Penerbit UNNES [Universitas Negeri Semarang]. Tersedia secara online juga di https://www.researchgate.net/publication/324247551_Pendidikan_Generasi_Muda_dan_Bela_negara_Konsep_Metode_dan_Implementasi.
- Kompasiana. (2020). "Lunturnya Rasa Cinta Tanah Air Karena

Globalisasi”.

<https://www.kompasiana.com/marcelalam/5c04af0712ae9427320253f6/lunturnya-rasa-cinta-tanah-air-karena-globalisasi> .
Kompasiana. Diakses pada tanggal 31 Oktober 2021.

Mahendra, Kartika. (2020). Memperkuat Kesadaran Bela Negara Dengan Nilai-Nilai Pancasila Dalam Perspektif Kekinian. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha Vol. 8 No. 3 (September, 2020). Hlm. 25.

Moh. Nazir. (1998). “Metode Penelitian. Ghalia Indonesia” Jakarta.

Purnomo H. (2010). “Pengantar Pengendalian Hayati” C.V And Offset. Yogyakarta.

Rahayu, Sitti (2019). “ Penguatan Kesadaran Bela Negara Pada Remaja Milenial Menuju Indonesia Emas”. PEDAGOGIKA Volume 12 (Nomor 2) 2021 Hal. 134-151. Hlm 137.

Sancoyo, Y., Saragih, H. J. R., & Doham id, A. G. (2018). Optim alisasi jikad Penyelenggaraan Pendidikan dan Pelatihan Bela Negara di Pusdikif Dalam Rangka Membangun Kesadar an Bela Negara Pemuda Indone sia. Peperangan Asimetris.

Suwarno, D. (2020). Penguatan Materi Bela Negara Pada Remaja Era Milenial di Kota Purwokerto. Prosiding, 9(1). 259-265.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada semua orang yang telah mendukung dan memberi semangat saya saat mengerjakan penelitian ini.

Tentang Penulis

Penulis bernama M Ichlasul Ihsan Tito G Tinggal di Yogyakarta dan saat ini sedang menempuh semester satu di perguruan tinggi negeri UPN “Veteran” Yogyakarta.